

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tote bag atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai tas jinjing adalah tas berbentuk kotak atau persegi panjang dengan dua buah tali pegangan dan digunakan dengan cara dijinjing atau dirangkul di salah satu bahu. *Tote bag* ini biasanya digunakan sebagai pengganti tas ransel oleh perempuan, termasuk mahasiswi. Alasannya, penggunaan *tote bag* dirasa lebih *simple* dan *fashionable*. Biasanya mahasiswi menggunakan *tote bag* untuk membawa perlengkapan kuliah mereka, seperti buku, gadget, bahkan laptop. Akan tetapi, penggunaan tas yang hanya mengandalkan satu sisi tubuh ini dapat berdampak negatif terhadap tubuh, tidak hanya di satu bagian tubuh, tetapi dapat terjadi di berbagai bagian tubuh. Ditambah lagi, beban yang terlalu *overload* dapat menyebabkan gangguan pada tulang belakang yang menimbulkan deformitas tulang belakang seperti skoliosis, kifosis, dan lordosis (Yolanda Anggita, 2021).

Skoliosis berasal dari kata Yunani “scoliosis” yang berarti bengkok. Skoliosis adalah kelainan bentuk tiga dimensi yang kompleks dari tulang belakang yang ditandai dengan deviasi lateral minimal 10 derajat dengan rotasi vertebra dan biasanya terkait dengan pengurangan kelengkungan *kyphotic* normal tulang belakang (*Hypokyphosis*) (Choudhry, Ahmad and Verma, 2016). Dua kelompok utama skoliosis terdiri dari skoliosis idiopatik

dan skoliosis non-idiopatik. Diagnosis skoliosis idiopatik dapat ditegakan jika skoliosis non-idiopatik telah disingkirkan (Konieczny, Senyurt and Krauspe, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skoliosis diantaranya adalah faktor genetik, usia, dan jenis kelamin. Sebanyak 97% pasien AIS (*Adolescent Idiopathic Scoliosis*) berhubungan dengan anggota keluarga mereka yang menderita AIS juga. Berdasarkan usia, prevalensi skoliosis yang lebih tinggi terjadi pada pasien yang berusia lebih dari 15 tahun (setelah pubertas). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, rasio prevalensi perempuan terhadap laki-laki keseluruhannya adalah 2:1 dengan peningkatan seiring bertambahnya usia (Konieczny, Senyurt and Krauspe, 2013).

Untuk mendiagnosis skoliosis, dilakukan anamnesis mencakup usia, riwayat kelahiran, tonggak perkembangan, riwayat keluarga, penilaian maturitas fisiologis (misalnya menarche) dan ada tidaknya nyeri. Pemeriksaan fisik harus mencakup penilaian dasar pola kurva, tingkat bahu, asimetri pinggang, dan kemiringan panggul. Deformitas rotasi tulang rusuk (punuk tulang rusuk) harus dievaluasi dengan melakukan tes *Adam forward bend*. Tes positif akan mengungkapkan punuk tulang rusuk di sisi cembung kurva (Choudhry, Ahmad and Verma, 2016).

Deteksi dini skoliosis berperan penting dalam mencegah memburuknya kelainan bentuk dan kerusakan tulang punggung. Deteksi dini

skoliosis menggunakan skoliometer dilakukan untuk mencegah skoliosis dengan menemukan tanda kelengkungan tulang punggung pada kelompok tanpa gejala dan keluhan. Skoliometer digunakan untuk mengukur asimetri tubuh lateral dalam derajat rotasi aksial atau ATR (*angle of trunk rotation*), dilakukan dengan menekuk (Nabila E, 2020).

Penggunaan tas yang hanya mengandalkan satu sisi tubuh seperti *tote bag* dapat berdampak buruk pada kondisi tulang belakang seperti terjadinya deformitas tulang belakang yaitu tulang belakang melengkung. Jika dibiarkan, kelengkungan tulang belakang akan semakin progresif dan berujung ke skoliosis. Maka dari itu, karena banyaknya mahasiswi yang menggunakan *tote bag* saat perkuliahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meneliti Perbedaan Angle of trunk rotation sebagai Indikator Skoliosis antara Penggunaan *Tote bag* dan Ransel oleh Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Perbedaan Angle of trunk rotation sebagai Indikator Skoliosis antara Penggunaan *Tote bag* dan Ransel oleh Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui Perbedaan *Angle of trunk rotation* sebagai Indikator Skoliosis antara Penggunaan *Tote bag* dan Ransel oleh Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis Perbedaan *Angle of trunk rotation* sebagai Indikator Skoliosis antara Penggunaan *Tote bag* dan Ransel oleh Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dapat menjadi bahan untuk pengetahuan dan wawasan mengenai faktor risiko skoliosis.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan mendapatkan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

3. Bagi institusi

Bagi institusi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor risiko skoliosis dan bisa lebih memperhatikan dalam hal penggunaan tas, misalnya membawa beban yang tidak melebihi kemampuan bahu dan tulang belakang.